

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid19 memberi dampak pada aktivitas masyarakat. Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyikapi wabah Covid19 adalah dengan memberhentikan aktivitas di luar rumah serta harus menjaga jarak aman (*physical distancing*) dalam melakukan pekerjaan, sehingga mengurangi resiko tertularnya virus Covid-19 pada masyarakat. Wabah Covid19 tidak hanya berakibat pada kehidupan masyarakat, tetapi berimbas pada dunia pendidikan salah satunya pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Selama pandemi berlangsung, sekolah dialihkan menjadi pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran *online* menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengakses berbagai materi, berbagi ide, dan berdiskusi dengan peserta lain secara daring. Media pembelajaran daring bukan sebagai media pengganti pendidikan melainkan sebagai media penunjang pendidikan (Anugrahana, 2020).

Ketika melaksanakan pembelajaran daring, lembaga pendidikan harus dapat memiliki infrastuktur yang memadai, kemampuan tenaga pengajar untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan baik, mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa, serta mampu memahami kesulitan yang dialami baik oleh siswa maupun tenaga pengajar. Komponen utama dalam proses pembelajaran adalah guru, karena keberhasilan interaksi dan meningkatkan kehadiran sosial sebagian besar dipengaruhi oleh guru dalam mengelola kelas. Semua hal tersebut perlu dimiliki dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan agar memperoleh hasil, kinerja, dan evaluasi dari pembelajaran daring yang telah dilaksanakan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kendala-kendala yang terjadi di lapangan disebabkan karena pembelajaran *online* tidak dipersiapkan secara matang, sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan.

Tantangan yang muncul terkait pembelajaran daring tersebut adalah baik peserta didik maupun pendidik berada pada tempat yang berbeda dan siswa cenderung memiliki pengalaman negatif dari isolasi dan keterasingan dalam lingkungan pembelajaran *online* karena merasa kurangnya hubungan sosial dengan guru dan siswa lain (Rovai, 2007). Karena itu kehadiran sosial dianggap sebagai masalah penting bagi kemampuan peserta didik untuk memproyeksikan diri secara sosial dan meningkatkan pengajaran yang efektif dalam lingkungan pembelajaran *online* (Garrison, Anderson, & Archer, 2000). Untuk mengatasi masalah tersebut lingkungan belajar *online* harus dapat menciptakan lingkungan dengan sumber daya yang kaya akan interaksi sosial yang fleksibel antara pendidik dengan peserta didik, juga antar sesama peserta didik, sehingga peserta didik memiliki pengalaman belajar yang baik.

Meningkatkan kehadiran sosial di lingkungan *online* dapat membantu menciptakan kesan kualitas yang terkait dengan pengalaman di pihak peserta didik. Kehadiran sosial dalam lingkungan belajar *online* mengacu pada sejauh mana kemauan dan kemampuan individu berinteraksi dengan guru dan siswa lain dalam kelas serta untuk terlibat dalam pertukaran komunikatif yang merupakan aktifitas belajar di lingkungan *online* (Kehrwald, 2008). Penelitian menggambarkan kehadiran sosial terdiri dari dua komponen yaitu keintiman dan kedekatan. Keintiman dan kedekatan adalah dua konsep yang terkait dengan kehadiran sosial dimana keintiman bergantung pada faktor nonverbal, termasuk jarak fisik, kontak mata, dan senyuman. Sedangkan kedekatan merupakan tingkatan jarak psikologis yang ditempatkan komunikator antara dirinya sendiri dan objek komunikasinya (Gunawardena & Zittle, 1997). Menurut sebagian besar studi tentang kehadiran sosial pada pembelajaran *online*, keintiman dan kedekatan adalah prediktor yang baik atau indikator potensial dari pembelajaran *online* siswa. Keintiman dan kedekatan berkaitan langsung dengan pembelajaran kognitif serta aspek afektif pembelajaran (Sung & Mayer, 2012).

Dari latar belakang yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat kehadiran sosial yang telah dilaksanakan dengan mengacu pada

sejauh mana peserta didik berhubungan dan berinteraksi dengan pendidik maupun dengan sesama peserta didik dalam lingkungan pelajaran *online* pada siswa SMK. Kehadiran sosial pada penelitian ini dilihat dari aspek keterhubungan serta aspek pembelajaran ketika pembelajaran daring. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kehadiran Antara Guru, Siswa, dan Materi Belajar pada Pembelajaran Online di Sekolah Menengah Pertama (SMK)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disebutkan, maka dapat diidentifikasi masalah tersebut menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil dan respon pengalaman siswa terhadap kehadiran sosial terkait dengan pembelajaran dan kepuasan siswa pada saat proses pembelajaran daring?
2. Seberapa besar tingkat kehadiran sosial antara siswa dan guru dimasa pembelajaran daring?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini memuat beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengetahui pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid19 pada siswa SMK.
2. Mengukur sejauh mana kehadiran sosial dari aspek keterhubungan dan aspek pembelajaran.
3. Penelitian dilakukan dengan meminta respon pada siswa dan guru terhadap kehadiran sosial pada pembelajaran daring.
4. Subjek penelitian ini adalah guru serta siswa SMK di SMK UT PGII Bandung dan SMK TI Garuda Nusantara Cimahi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil dan respon pengalaman siswa terhadap kehadiran sosial terkait dengan pembelajaran dan kepuasan siswa pada saat proses pembelajaran daring.
2. Mengetahui tingkat kehadiran sosial antara pendidik dan peserta didik dimasa pembelajaran daring.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dibuat, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menunjang proses belajar mengajar dengan cukup efektif saat pandemic COVID-19 pada pembelajaran daring.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan arahan dan masukan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana tingkat kehadiran sosial siswa dalam pembelajaran daring.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal pengetahuan dirinya sebagai calon guru pada saat kegiatan belajar mengajar daring saat pandemi Covid-19 serta menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain yang sejenis.

1.6 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur penulisan pada penelitian ini memiliki peran sebagai pedoman penulis agar penulisan lebih sistematis dan terarah. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta struktur organisasi penulisan.

b. **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori-teori umum yang mendukung penelitian, teori yang diambil dari literatur yang berkaitan dengan pembahasan masalah serta hipotesis penelitian.

c. **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode dan desain penelitian, lokasi, waktu, populasi, dan sampel penelitian, variable penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur, serta alur pada penelitian.

d. **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berini tentang pemaparan mengenai hasil temuan dan pembahasan penelitian serta gambaran umum penelitian, analisis data penelitian.

e. **BAB V: PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran setelah dilakukannya penelitian.